

Kata Pengantar

Pidato oleh Aniceto Guterres Lopes, Ketua CAVR

Yang Mulia, Presiden Kay Rala Xanana Gusmão; Presiden Parlemen Nasional Francisco Guterres Lú-Olo; Perdana Menteri Dr Mari Alkatiri; Ketua Pengadilan Tinggi Dr Claudio Ximenes; Dr Sukehiro Hasegawa, Wakil Khusus Sekretaris Jenderal; Para Anggota Parlemen; Para Menteri Pemerintah; Yang terhormat anggota Korps Diplomatik dan komunitas donor. Para wakil Gereja, komunitas keagamaan, dan organisasi-organisasi non-pemerintah, Rekan-rekan Komisararis dan staf CAVR, teman-teman yang terkasih.

Hari ini adalah hari terakhir dari masa amanat operasi CAVR yang dan kesempatan bagi CAVR untuk menggenapi tugas terakhirnya – penyerahan Laporan kami kepada Presiden Republik. Laporan ini telah ditulis sesuai dengan Regulasi 10/2001 yang mewajibkan Komisi ini menyusun dan menyampaikan kepada umum satu laporan mengenai kegiatan-kegiatannya, temuan-temuannya, dan rekomendasi-rekomendasinya mengenai pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi dalam konteks konflik politik selama kurun waktu 25 tahun mulai 1974 sampai dengan 1999. Sesuai dengan amandemen Parlemen Nasional, Regulasi ini mengharuskan Komisi untuk menyampaikan Laporrannya kepada Presiden Republik sebelum ditutup. Itulah sebabnya mengapa kita berada di sini pada hari ini.

Lima tahun telah berlalu sejak CAVR digagas pada tahun 2000. Dalam tahun-tahun ini Timor-Leste telah mengalami kemajuan dalam banyak hal dan terus melangkah ke depan. Kalau begitu, mengapa ketika Timor-Leste mengarahkan pandangan ke masa depan disampaikan satu Laporan mengenai masa lalu?

Guna sejarah

Jawaban sederhana untuk pertanyaan ini ialah bahwa Komisi melakukan apa yang diminta untuk dilakukannya, yaitu menyelidiki dan melaporkan masa lalu kita yang tragis. Karena hasil dari tugas ini adalah satu Laporan yang menyentuh banyak masalah yang sulit dan peka, penting untuk mengingatkan diri kita sendiri bahwa CAVR secara resmi ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan ini. Tugas Komisi ditetapkan dalam hukum, ditulis dalam Konstitusi, disahkan oleh Parlemen sekarang pada lebih dari dua kesempatan dan didukung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dan masyarakat internasional. Para Komisararis rekan saya dan saya diharuskan di bawah sumpah untuk menyampaikan kebenaran dengan cara tidak memihak mengenai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan semua pihak dalam perjalanan Timor-Leste yang menggemparkan menuju kemerdekaan. Ini meliputi menyampaikan kebenaran mengenai peran masyarakat internasional. Laporan yang ada di hadapan Anda sekalian ini bukan hasil dari prakarsa atau semangat pribadi. Ia adalah hasil dari suatu proses yang secara resmi dimandatkan oleh Negara.

Akan tetapi, pertanyaan tersebut menimbulkan pertanyaan yang lebih mendalam: mengapa Timor-Leste memilih menghadapi masa lalunya yang sulit? Sebagai negara

miskin sumber daya yang dibebani dengan tantangan yang luar biasa, bisa saja Timor-Leste tidak melakukan apa-apa atau memilih memaafkan dan melupakan. Tetapi bangsa kami memilih pertanggungjawaban untuk pelanggaran hak asasi manusia masa lalu, menyelenggarakannya secara menyeluruh untuk kejahatan berat dan kurang berat, berbeda dengan sebagian negara yang keluar dari konflik yang memusatkan perhatian hanya pada satu atau dua masalah, dan memperlihatkan orang-orang dan masyarakat-masyarakat mengalami kerusakan besar kalau kekuasaan digunakan dengan impunitas. CAVR didirikan sebagai bagian dari proses ini. Seperti mekanisme-mekanisme keadilan transisional lainnya di Amerika Latin, Afrika, dan Eropa, misi kami adalah menegakkan pertanggungjawaban untuk memperdalam dan memperkuat prospek bagi perdamaian, demokrasi, kekuasaan hukum, dan hak asasi manusia di negara kami yang baru merdeka ini. Inti darinya adalah pengakuan bahwa korban tidak hanya punya hak atas keadilan dan kebenaran tetapi bahwa keadilan, kebenaran, dan pengertian timbal-balik itu sangat mendasar bagi pemulihan dan rekonsiliasi orang-orang dan bangsa. Misi kami tidak digerakkan oleh keinginan balas dendam atau keasyikan maut atau keasyikan politik dengan masa lalu. CAVR diwajibkan untuk mengarahkan perhatian pada masa lalu demi kepentingan masa depan – masa depan Timor-Leste dan masa depan sistem internasional yang, begitu diperlihatkan oleh Laporan ini, juga harus banyak belajar dari pengalaman Timor-Leste.

Keputusan para pemimpin kami untuk menghadapi masa lalu melalui proses CAVR mendapat dukungan luas masyarakat. Buktinya bisa dilihat dalam kerjasama yang luar biasa bagus yang diberikan pada semua kegiatan Komisi oleh semua lapisan masyarakat. Ribuan orang Timor-Leste dari semua bagian negeri memberikan pernyataan pribadi kepada CAVR dan, meskipun ada rasa sakit yang ditimbulkannya, berpartisipasi serta mendukung acara dan pertemuan rekonsiliasi di tingkat distrik dan nasional. Pemerintah, Parlemen, partai-partai politik, tokoh-tokoh politik penting, masyarakat sipil, dan Gereja setiap saat juga memberikan kerjasama yang luar biasa baik, secara moral maupun praktis. Dukungan yang diberikan kepada CAVR itu sedemikian rupa sehingga CAVR tidak pernah sekalipun mempertimbangkan untuk menggunakan wewenangnya untuk menggeledah dan menyita. Hanya satu kesimpulan yang bisa ditarik: rakyat Timor-Leste sangat kuat mengidentifikasi diri dengan prinsip-prinsip dan proses CAVR sebagai cara yang terbaik untuk membangun masa depan yang stabil dan bebas dari kekerasan yang telah menodai masa lalu kita.

Laporan CAVR

Perkenankan saya untuk menyampaikan beberapa patah kata mengenai Laporan ini.

Laporan ini sangat panjang, lebih dari 2000 halaman. Ada dua sebabnya. Pertama, mandat CAVR meliputi masa konflik yang panjang 25 tahun yang di dalamnya terjadi berbagai macam pelanggaran hak asasi manusia. Juga ada banyak pelaku, baik dalam negeri maupun internasional, yang terlibat yang menghasilkan suatu gabungan faktor dan peristiwa yang rumit dan dinamis. Merekam semua ini memerlukan sangat banyak halaman. Kedua, Laporan ini adalah semacam perjanjian dengan para korban. Laporan ini berdasarkan terutama kesaksian dari para korban dan dimaksudkan untuk menyumbang pada penyembuhan melalui pemulihan martabat mereka. Ini juga memerlukan ruangan. CAVR berharap agar para korban akan melihat pengalaman dan penderitaan mereka tercermin dengan jelas dalam Laporan ini dan mengetahui bahwa yang terjadi pada mereka dihargai di Timor-Leste dan dipelihara untuk semua generasi mendatang. Selain Laporan Akhir, CAVR juga menerbitkan kesaksian terpilih dengan

kata-kata para korban sendiri yang disampaikan pada tujuh audiensi publik nasional kami. CAVR berharap bahwa dengan mengutamakan kepentingan dan wawasan para korban dan orang-orang yang selamat melalui pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia akan lebih menyumbang pada pemulihan dan perwujudan suatu masa depan yang bebas dari kekerasan.

Meskipun merupakan medium grafis untuk suara-suara banyak orang Timor-Leste yang menjadi korban, Laporan ini adalah hasil dari penyelidikan dan penelitian yang tidak memihak dan dilakukan dengan teliti dan seksama. Mandat kami mengharuskan CAVR untuk menetapkan kecenderungan-kecenderungan, pola-pola, dan faktor-faktor. Mandat juga mengharuskan CAVR untuk menetapkan pertanggungjawaban dan mengidentifikasi orang-orang, badan-badan, lembaga-lembaga, dan organisasi-organisasi yang bertanggung jawab atas terjadinya pelanggaran hak asasi manusia. Dalam melaksanakan tugas tersebut, CAVR tidak mempunyai agenda politik dan dengan teliti menghindari pernik-pernik atau keinginan untuk menghinakan atau membalas dendam. Pelanggaran hak asasi manusia di masa lalu bisa saja digunakan untuk memobilisasi dukungan politik dan untuk menjatuhkan pihak lawan. Tujuan satu-satunya CAVR adalah merekam kebenaran sehingga akibat-akibat yang mengerikan dari kekerasan yang terekam dalam dokumen ini akan menjadi pengantar bagi terulangnya di masa depan dan mengakhiri impunitas. Hasilnya tidak sempurna, tetapi CAVR tidak memiliki kemampuan untuk menyelidiki semua kasus atau menentukan kebenaran definitif mengenai semua masalah. Akan tetapi kami percaya bahwa Laporan ini memberi rakyat Timor-Leste gambaran besar tentang apa yang terjadi selama 25 tahun dan akan membantu masyarakat mengerti sejarah kita dan kekuatan-kekuatan yang telah berpengaruh pada nasib kita.

Berlawanan dengan panjangnya Laporan ini, judulnya hanya satu kata. Yaitu kata bahasa Portugis “Chega!” yang terjemahannya kira-kira adalah “tidak lagi, berhenti, cukup!” Kami merasa bahwa satu kata ini, yang menjadi judul untuk versi semua bahasa, menangkap pesan inti seluruh laporan ini dengan cara yang memikat. Kami yakin ini juga merupakan pesan inti yang para korban ingin agar kita semua mendengarkan dan mengikatkan diri padanya, yaitu bahwa penderitaan pribadi dan kolektif yang diuraikan dalam Laporan ini tidak boleh terulang kembali.

Dalam menyusun Laporan ini, CAVR harus bekerja dalam beberapa bahasa dan menyampaikan Laporan ini dalam beberapa bahasa. Ini adalah imperatif resmi dan praktis yang memberikan beban berat tambahan pada Komisi. Akan tetapi saya ingin menegaskan bahwa CAVR juga sangat menyadari bahwa “Persoalan Timor-Leste,” begitu yang selama ini disebut Perserikatan Bangsa-Bangsa, adalah persoalan internasional dan bahwa penting menjamin bahwa Laporan ini bisa dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam bahasa mereka masing-masing. Laporan ini akan tersedia dalam bahasa Portugis, Indonesia, Inggris, dan setidaknya sebagian dalam bahasa Tetun. Dalam hal ini saya harus membuat jelas bahwa para Komisaris secara resmi mengesahkan teks Laporan ini dalam bahasa Indonesia. Kami memverifikasi teks dalam bahasa-bahasa lain tetapi versi bahasa Indonesia dari Laporan ini yang harus dijadikan pegangan kalau ada salah penafsiran mengenai Laporan atau kerancuan mengenai apa yang ingin kami sampaikan.

Arsip

Dalam melaksanakan penelitian, CAVR mengumpulkan banyak dokumentasi untuk kurun waktu 1974-1999. Bukti yang sangat banyak ini sekarang hampir memenuhi dua ruang besar di Comarca. Saya ingin menyampaikan empat hal mengenai koleksi ini. Pertama, arsip ini unik dan harus dijaga dengan sangat hati-hati – ini adalah saksi dari korban-korban dan aktor-aktor penting dari periode yang menyaksikan kelahiran yang penuh kesakitan negara ini dan merupakan bagian yang memalukan dalam politik internasional. Ia merupakan sumber yang sangat bernilai untuk Departemen Pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan bahan-bahan untuk pengajaran di kelas dan ruang-ruang ceramah. Karena itu saya berharap bahwa arsip ini akan mendapatkan dukungan berkelanjutan untuk menjamin kelestarian, aksesibilitas, dan penggunaan dalam jangka panjang. Ketiga, koleksi ini harus terus diperkaya melalui sumbangan-sumbangan lain. Saya mengambil kesempatan ini untuk menyerukan kepada seluruh rakyat Timor-Leste yang punya bahan-bahan yang berhubungan dengan periode 1974-1999, baik di dalam maupun di luar negeri, untuk menyumbangkan arsipnya, yang asli maupun salinannya, kepada penyimpanan nasional pusat ini. Dan keempat, harus dilakukan segala kehati-hatian untuk menjamin bahwa akses pada pernyataan-pernyataan yang dipercayakan kepada CAVR oleh para korban terkontrol dan bahwa kerahasiaan bukti dan hak serta keamanan para pemberi pernyataan dihormati sepenuhnya. CAVR telah melakukan segala usaha, bekerjasama dengan Parlemen Nasional dan Kementerian Kehakiman, untuk menjamin bahwa hal ini dijamin setelah penutupan CAVR.

Masa depan

Ini membawa saya pada butir terakhir yang berhubungan dengan isi Laporan. Banyak dari kerja CAVR merupakan awalan yang baik tetapi banyak yang masih harus dilakukan – di bidang rekonsiliasi, pencarian kebenaran, pemulihan, dan keadilan.

CAVR yakin bahwa dirinya telah menyumbang pada stabilisasi banyak masyarakat lokal melalui program rekonsiliasinya. Akan tetapi, banyak kasus yang belum ditangani dan cara-cara kreatif menggunakan metodologi CAVR perlu dikembangkan sehingga proses yang unik ini bisa dimanfaatkan untuk mengatasi konflik di masa mendatang. Di bidang pencarian kebenaran, CAVR tidak berhasil memberikan jawaban definitif pada banyak masalah. Diharapkan bahwa, berdasarkan bukti yang telah dikumpulkannya dan pengungkapan informasi baru melalui penelitian lanjutan, proses pengungkapan kebenaran bisa berlanjut. Juga masih harus dilakukan kerja untuk menyebarluaskan Laporan ini dan untuk melaksanakan rekomendasi-rekomendasinya. Ini adalah hal yang belum selesai yang sangat mutlak bagi proses pemulihan, pendalaman budaya hak asasi manusia dan kekuasaan hukum, serta mengambil pelajaran secara nasional maupun internasional. Agar hal ini bisa terjadi, diperlukan satu lembaga tindak lanjut yang efektif. Lembaga ini juga diperlukan untuk menjamin keamanan, pengelolaan yang profesional, dan pengembangan arsip-arsip CAVR.

Penghargaan

Setelah tampil menonjol di seluruh bagian negeri dan melalui audiensi publik yang disiarkan ke seluruh negeri, CAVR tampil tidak menonjol selama 12 bulan lebih. Sebagian pihak mungkin bertanya-tanya jangan-jangan kami tertidur ketika bekerja! Kenyataannya ialah bahwa kami terlibat penuh dalam menyelesaikan tugas kedua mandat kami pada bulan-bulan terakhir – pencarian kebenaran – dan ini terbukti merupakan kegiatan yang amat sangat sulit, menuntut banyak usaha, dan memakan waktu.

Karena itu saya ingin memulai daftar penghargaan ini dengan mengakui pengertian dan dukungan yang kami dapatkan dari Parlemen Nasional, khususnya yang memberi kami tambahan waktu pada tiga kali kesempatan untuk melengkapi pekerjaan kami. Terimakasih kepada Presiden Francisco Guterres Lú-Olo dan semua rekan Parlemitter anda.

Para pakar mengatakan bahwa salah satu syarat untuk keberhasilan komisi kebenaran adalah tingkat dukungan atau penerimaan resmi. CAVR telah memenuhi syarat ini. Sebagai Komisaris yang berasal dari generasi relatif muda pasca-1975, kami sekarang bisa mengakui bahwa kami merasa gentar harus menangani masalah-masalah yang para pemimpin tua yang terhormat adalah pelaku-pelaku kuncinya. Ternyata kami tidak perlu cemas dan kami merasa berhutang banyak pada para pemimpin politik kita yang pengertian dan dukungannya sangat berarti bagi kami.

Bapak Presiden, Anda telah telah lama menjadi penganjur rekonsiliasi, dan pendekatan CAVR banyak mengambil dari semangat inklusif yang merupakan ciri dari kepemimpinan Anda. Kami sangat menghargai dukungan anda pada banyak kesempatan kami meminta nasehat anda. Terimakasih juga atas pembagian pengetahuan Anda kepada Komisi, kesaksian publik dan bantuan mencarikan dana. Kami juga berhutang budi kepada anda, Perdana Menteri. Dukungan publik yang tegas dari anda kepada CAVR dari awal, penghormatan total pada independensi Komisi, dan di atas tugas anda yang banyak anda meluangkan waktu membantu pencarian dana, memberikan wawancara, dan memberikan kesaksian publik. Hal yang sama juga disampaikan kepada Menteri Luar Negeri dan Kerjasama Dr José Ramos-Horta, yang selain bantuan-bantuan lain, menggunakan aksesnya pada fora internasional untuk berbicara untuk kepentingan CAVR. Karena dukungan dari mereka, yang juga banyak diberikan oleh partai-partai politik, komunitas keagamaan, para Uskup Katolik, dan masyarakat sipil, CAVR bisa memusatkan perhatian pada kerjanya yang sensitif bebas dari kontroversi dan keharusan memberikan waktu untuk hal-hal yang tidak perlu.

Kami juga berterimakasih kepada Ketua Pengadilan Banding, Dr. Claudio Ximenes, dan Jaksa Agung Dr. Longuinhos Monteiro, atas dukungan pribadi dan kelembagaan mereka. Kedua lembaga itu merupakan unsur penting dalam keberhasilan Proses Rekonsiliasi Komunitas CAVR.

CAVR juga mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat internasional, khususnya dalam bentuk hibah uang dan sumber daya manusia. Karena keadaan ekonomi Timor-Leste, semua dana untuk CAVR harus diperoleh dari luar. Lebih dari 25 pemerintah dan badan dana menanggapi permintaan kami dan memberikan dana yang diperlukan untuk merehabilitas dan mengelola enam kantor, menempatkan hampir 300 staf di lapangan, memberikan transport, peralatan, dan sumberdaya yang diperlukan untuk kerja kami dan memberikan pakar penasehat mengenai berbagai bidang kepada CAVR. Nama-nama dan sumbangan-sumbangan donor-donor ini bisa dibaca pada Laporan. Atas nama semua rekan saya di CAVR, saya menyampaikan terimakasih kepada semua yang telah dengan sangat jujur mengakui bahwa pembangunan perdamaian adalah dasar bagi perkembangan yang berkelanjutan dan atas dukungan praktis dan moral yang tulus selama lima tahun ini.

Terakhir tetapi bukan yang tidak penting, saya mengucapkan terimakasih kepada enam Komisaris Nasional dan 28 Komisaris Regional dan semua staf yang mengagumkan atas sumbangan mereka. Lebih dari 500 orang – termasuk para Komisaris, staf nasional dan internasional, dan sukarelawan jangka pendek – telah bekerja di atau untuk CAVR sejak tahun 2001. CAVR adalah suatu karya agung yang ambisius dan suatu petualangan ke wilayah tak dikenal bagi kita semua. Lebih dari satu kali ia

mengancam menenggelamkan kita secara emosional dan organisasional. Terutama sangat intens dan menuntut dalam 12 bulan terakhir. Saya tahu bahwa bekerja di CAVR adalah pengalaman yang maknanya unik dan mendalam bagi semua rekan saya, para Komisaris dan staf. Meskipun demikian, Timor-Leste berhutang pada masing-masing dari mereka hutang yang besar atas sumbangan yang mereka berikan untuk kedamaian, persatuan, dan hak asasi manusia di negara baru kita.

Penutup

Sebelum menyampaikan Laporan kami, saya hanya punya satu hal lagi untuk dikatakan sebagai penutup. Keinginan paling dalam semua di CAVR ialah agar Laporan ini diterima dengan semangat ketika ditulis – dengan keterbukaan, kejujuran, kasih yang mendalam kepada orang-orang yang telah menderita, komitmen yang nyaris fanatik pada tiadanya kekerasan, dan keteguhan untuk tidak pernah membiarkan apa yang telah terjadi yang ditulis dalam Laporan ini terjadi lagi pada rakyat dan negeri kita yang indah.

Atas nama para rekan Komisaris saya dan semua staf CAVR, sekarang merupakan kehormatan dan keistimewaan bagi saya untuk menyerahkan Laporan CAVR kepada Yang Mulia Pak Presiden.